



## **PEMAMPUDAYAAN MASYARAKAT AGROWIDYAWISATA RAJABASA JAYA MENUJU KAMPUNG KREATIF**

Citra Persada<sup>1\*</sup>, Fadhilah Rusmiati<sup>2</sup>, M. Shubhi Yuda W.<sup>3</sup>, Yunita Kesuma<sup>4</sup>

*Jurusan Arsitektur Universitas Lampung, Bandar Lampung  
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145  
Penulis Korespodensi : [citra.persada@eng.unila.ac.id](mailto:citra.persada@eng.unila.ac.id)*

### **Abstrak**

*Kelurahan Rajabasa Jaya merupakan salah satu daerah pertanian perkotaan di pinggiran Kota Bandarlampung. Kemudian kawasan ini diresmikan sebagai kawasan agrowidyawisata yang lebih mengarah pada wisata edukasi. Tema tersebut ternyata kurang memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat karena tidak dapat terlaksana secara rutin dengan jumlah pengunjung yang terbatas. Sehingga perlu dilakukan pengembangan dengan konsep Kampung Kreatif yang mandiri, berciri khas dan berkelanjutan. Kampung Kreatif Rajabasa Jaya merupakan pengembangan wisata berbasis community development untuk merespon kebutuhan dan masukan dari masyarakat sebagai pelaku utama. Berdasarkan hasil identifikasi awal yang diperoleh dari wawancara dan diskusi bersama masyarakat, kegiatan pengabdian ini akan berfokus dalam menyiapkan masyarakat, penyusunan program kegiatan sesuai potensi dan karakteristik masyarakat serta penataan kawasan Kampung Kreatif Agrowidyawisata Rajabasa Jaya. Pendekatan Community Development yang akan diterapkan pada pengembangan Kampung Kreatif Rajabasa Jaya diawali Sosialisasi Sadar Wisata dengan target kegiatan ini tercapai dengan pembentukan 12 Ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan menyusun Rekomendasi Program Kampung Kreatif Agrowidyawisata Rajabasa Jaya. Kemudian focus group discussion (FGD) Penataan Kawasan Agrowidyawisata Rajabasa Jaya dengan memperkenalkan konsep dan model urban farming (pertanian perkotaan) dengan target luaran pendataan akan titik-titik lokasi yang akan digunakan sebagai prioritas pengembangan urban farming baru. Selanjutnya menyusun Rencana Penataan Kampung Kreatif Agrowidyawisata Rajabasa Jaya dengan mempertimbangkan hasil focus group discussion (FGD). Diantaranya dengan membuat desain baru landmark gapura utama menggunakan motif tapis khas Lampung. Peningkatan titik-titik lokasi pendukung wisata seperti Rencana Tempat Informasi dan Rencana Taman Rekreasi serta mendesain site/tapak pada masing-masing lokasi spot agrowidyawisata tematik. Diharapkan masyarakat Rajabasa Jaya mampu menjalani penghidupan yang mandiri dengan komoditas utama kampung kreatif yang berkelanjutan.*

**Kata kunci:** *Kampung Kreatif, Rajabasa Jaya, agrowidyawisata, urban farming*

### **1. Pendahuluan**

Kelurahan Rajabasa Jaya adalah salah satu daerah pertanian perkotaan di pinggiran Kota Bandarlampung. Berbagai program sudah banyak dilakukan di Kelurahan Rajabasa Jaya baik dari Pemerintah Kota, Unila dalam bentuk pengabdian masyarakat maupun pihak swasta melalui CSR. Sebagian besar program tersebut berjalan dengan baik, masyarakat melalui KWT juga aktif dalam kegiatan pertanian perkotaan. Namun kegiatan

pengabdian yang selama ini berjalan hanya berfokus pada pemberian bantuan alat dan bahan pendukung agrowidyawisata, sementara untuk keberlanjutan kegiatan tersebut masih belum dirasakan masyarakat. Berdasarkan identifikasi awal hasil wawancara dan survey lokasi, permasalahan yang dialami oleh masyarakat adalah belum ada tempat utama (center place) yang menjadi ruang bersama baik untuk pemasaran, information center serta kegiatan workshop produk-produk agrowisata. Selain itu, tema



agrowisata masih belum dipasarkan secara rutin oleh pemerintah daerah dikarenakan tidak adanya program wisata yang memberikan ciri khas Kampung Rajabasa Jaya.

Sejalan dengan potensi kelurahan dan prinsip pariwisata di atas, maka Rajabasa Jaya dapat mengembangkan kawasannya sebagai kampung wisata yang dapat menarik banyak wisatawan. Pengembangan spot-spot pada rumah-rumah yang terdapat home industry agrowisata yang sudah ada harus ditata menjadi satu kesatuan tema yang menarik, sirkulasi wisatawan di kawasan dibuat senyaman mungkin, fasilitas-fasilitas harus disiapkan. Konsep kampung kreatif menjadi solusi pemecahan masalah yang diharapkan mampu mengembangkan konsep agrowidyawisata yang sebelumnya sudah ada di Kelurahan Rajabasa Jaya. Pengembangan wisata dengan penerapan sapa pesona dan urban farming (pertanian perkotaan) akan dipilih sebagai konsep besar yang akan diwujudkan dalam bentuk program wisata dan penataan kawasan Kampung Kreatif Agrowidyawisata Rajabasa Jaya..

Tujuan kegiatan pengabdian adalah 1) Pengembangan tema agrowisata Kampung Rajabasa Jaya sesuai potensi dan karakteristik masyarakat sebagai Kampung Kreatif; 2) Identifikasi potensi dan permasalahan kawasan sebagai pendukung konsep Kampung Kreatif yang mandiri, berciri khas dan berkelanjutan baik dari segi peningkatan fasilitas pendukung dan alternatif program kegiatan wisata; 3) Penyiapan sumber daya manusia melalui berbagai pelatihan ketrampilan sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung konsep Kampung Kreatif, 4) Menyusun rekomendasi program dan rencana penataan kampung kreatif agrowidyawisata Rajabasa Jaya

Lokasi wilayah pengabdian adalah di Kampung Sinar Harapan, Kelurahan Rajabasa Jaya yang merupakan bagian dari Kecamatan Rajabasa, Kota Bandarlampung. Kelurahan Rajabasa Jaya terdiri dari 5 kampung yaitu Kampung Sukajaya, Kampung Sumberejo, Kampung Lingsuh, Kampung Bayur dan Kampung Sinar Harapan. Pemilihan lokasi Kampung Sinar Harapan dipilih sebagai objek pengabdian dikarenakan sebelumnya Kampung Sinar Harapan, salah satu kampung di

Kelurahan Rajabasa Jaya, dijadikan Kampung Agro Widya dan diresmikan pada tahun 2016 merupakan usaha bersama PT PLN (Persero) Distribusi Lampung melalui PLN Peduli Bersama dan Universitas Bandar Lampung (UBL) serta Komunitas Masyarakat Kampung Sinar Harapan, Rajabasa Jaya.

## 2. Bahan dan Metodologi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diusulkan adalah pendampingan masyarakat untuk pengurangan resiko bencana akan dilaksanakan dengan model pendekatan Community Development. Pendekatan ini berfokus pada meningkatkan kapasitas masyarakat (individu, rumah tangga maupun komunitas) dalam mengelola kawasan wisata secara komprehensif berbasis pada potensi kawasan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Rajabasa Jaya Kota Bandarlampung sangat dibutuhkan keterlibatan aktif masyarakat dengan kata lain pendekatan ini berbasis partisipasi masyarakat.

Tahapan pada pendekatan Community Development terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama melakukan identifikasi potensi dan permasalahan kawasan. Pada tahap ini akan banyak dilakukan proses survey primer dengan menghimpun data-data yang ada baik melalui dokumen tertulis terkait dengan kebijakan dan program pengembangan wisata yang diterapkan oleh Pemerintah Kota Bandarlampung maupun dengan wawancara dan diskusi kepada masyarakat. Tahapan kedua adalah menyusun konsep dan strategi untuk merespon hasil dari tahapan pertama. Diantaranya dapat membuat rencana program kegiatan pengembangan kawasan wisata baik dalam segi fisik, sosial budaya maupun ekonomi untuk pengembangan kawasan Kampung Kreatif Rajabasa Jaya. Kegiatan tersebut bersifat bottom up development yaitu penyusunan alternatif program kegiatan wisata berdasarkan kebutuhan dan masukan dari masyarakat sebagai pelaku utama Kampung Kreatif Rajabasa Jaya.

Tahapan ketiga merupakan implementasi Kampung Kreatif Rajabasa Jaya, untuk mewujudkan rencana program kegiatan wisata tersebut dengan



melakukan sosialisasi dan penyuluhan terutama dalam pengelolaan. Peningkatan kualitas masyarakat harus menjadi perhatian utama untuk menghasilkan nilai tambah dari produk wisata yang efektif dan modern (Purnamasari, 2011). Dalam tahap ini peran masyarakat setempat menjadi kunci keberhasilan program Kampung Kreatif.



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan Penyuluhan dan Diskusi Bersama (*Dokumentasi Tim, 2019*)

Kegiatan pendampingan ini juga dilakukan dengan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dengan mengundang 18 orang masyarakat terpilih untuk mewakili masyarakat setempat. Dalam kegiatan sosialisasi ini dilakukan pemutaran presentasi Sadar wisata dan *urban farming* (pertanian perkotaan) (**Gambar 2**). Untuk melakukan penilaian tentang tingkat pemahaman dan kapasitas sadar wisata dan *urban farming* dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan ketika kegiatan penyuluhan.



**Gambar 2.** Sosialisasi Sadar Wisata dan *urban farming* (*Tim Pengabdian, 2019*)

Lembaga mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kelompok Wanita Tani (KWT), Ibu Susi, selaku penyuluh Kelompok Wanita Tani (KWT) serta segenap warga Rajabasa



**Gambar 3.** Flyer Sosialisasi Sadar Wisata, dan Pengenalan *Urban Farming* (*Tim Pengabdian, 2020*)

3.



Hasil Kegiatan dan Pembahasan



**PROSIDING SENAPATI**  
(SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT TEKNOLOGI DAN INOVASI)  
BANDAR LAMPUNG, 08 AGSTUS 2022  
E-ISSN: 2685-0427

Kegiatan pemampudayaan masyarakat agrowidyawisata Rajabasa Jaya menuju kampung kreatif ini terdiri dari 3 tahap:

- a. Tahap pertama melakukan sosialisasi SADAR WISATA dengan melakukan penilaian kapasitas warga terhadap tata kelola wisata, target kegiatan ini tercapai dengan pembentukan 12 Ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan menyusun Rencana Program Kampung Kreatif Agrowidyawisata Rajabasa Jaya. Penilaian dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test dengan poin pertanyaan terkait materi sosialisasi sadar wisata.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat jika responden belum memahami komponen penting dalam destinasi wisata serta produk wisata. Pemahaman beberapa komponen sapta pesona seperti Tertib dan Ramah juga mengalami peningkatan jawaban setelah dilakukan presentasi dan diskusi materi sadar wisata. Selain itu kompetensi yang harus dimiliki SDM Pariwisata sebagian besar masih menemukan kesalahan jawaban pada post test. hal ini dikarenakan tidak adanya POKDARWIS di Rajabasa Jaya, sehingga tidak pernah ada pelatihan atau pembinaan sebelumnya baik dari pemerintah setempat maupun organisasi lainnya. Permasalahan dalam pengelolaan agrowidyawisata yang sebelumnya sudah terlaksana di Rajabasa Jaya adalah modal usaha wisata yang kurang, konsep wisata Rajabasa Jaya tidak menarik dan monoton, tidak ada pemasaran produk wisata, tidak ada pendampingan/pelatihan pengelolaan wisata serta tidak ada kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Target dari kegiatan ini adalah pembentukan pokdawis sebanyak 12 orang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 1.** Hasil Pre-Test Dan Post-Test Sosialisasi Sadar Wisata Rajabasa Jaya

Distribusi Soal	Pre-test		Post-test		
	Jumlah Responden ( 18 orang) *)				
No	Materi pertanyaan	Jawaban benar	Jawaban salah	Jawaban benar	Jawaban salah
1	Preferensi kebutuhan wisatawan	12	6	16	2
2	dampak positif dari pengembangan pariwisata	13	5	15	3
3	bentuk produk wisata <i>intangible</i> (tidak berwujud)	8	10	14	4
4	kompetensi SDM Pariwisata	5	13	12	6
5	Pemahaman Sapta Pesona	13	5	16	2
6	komponen " tertib" sapta pesona	4	14	12	6
7	komponen " indah" sapta pesona	14	4	18	0
8	komponen " ramah" sapta pesona	10	8	16	2
Pertanyaan tambahan					
9	Anggota aktif organisasi masyarakat	Ya, aktif	Ya, Tidak aktif	Bukan anggota	Ket.
	Kelompok Wanita Tani (KWT)	6	8	4	Banyak warga belum ikut KWT, POKDARWIS
10	Permasalahan utama wisata Rajabasa Jaya				Jawaban
	✓ Modal usaha wisata yang kurang				8
	✓ Konsep wisata Rajabasa Jaya tidak menarik dan monoton				4
	✓ Tidak ada pemasaran produk wisata				3
	✓ Tidak ada pendampingan/pelatihan pengelolaan wisata				2
	✓ Tidak ada kelompok sadar wisata (POKDARWIS)				1

Sumber : Tim Pengabdian, 2019

**Tabel 2** Hasil Pembentukan POKDARWIS Rajabasa Jaya

No	Nama	Keterangan
1	Suyut	Pokdarwis pemandu wisata lokal
2	Lisnawati	Spot vertikultur
3	Sriwid	Spot vertikultur
4	Nuraini	Pokdarwis
5	Zulheqi herlan	Pokdarwis
6	Rivadi	Pokdarwis
7	Sukaseh	Spot sayuran
8	Sulistin	Spot sayuran
9	Sisyono	Rt 10
10	Samlawi	Rt 09
11	Supravitno	Rt 08
12	Gayuwati	Spot demplot pembina
13	Turivah	Spot demplot pembina
14	Mursuni	Pokdarwis
15	Jami	Spot tanaman labu
16	Jamsi	Spot tanaman labu
17	Jamana	Spot tanaman labu
18	Sugivati	Spot herbal kebun kolektif
19	Sri suparti	Pokdarwis
20	Anidar	Pokdarwis
21	Ria	Pokdarwis
22	Rina	Pokdarwis
23	Suli	Pokdarwis
24	Sartinah	Pokdarwis
25	Indun	Pokdarwis

Hasil pembentukan POKDARWIS ini kemudian dilanjutkan secara bersama merumuskan rekomendasi program Kampung



Kreatif Agrowidyawisata Rajabasa Jaya antara lain:

- 1) **Kampung Wisata Kreatif Rajabasa Jaya** yang tidak hanya sekedar warna-warni dan membawa label “*instagramable*” semata. Tetapi memiliki kegiatan kreatifitas **unik, menarik, cerdas, beridentitas dan mendidik**
- 2) Kegiatan kreativitas dengan sejumlah potensi wisata berbasis aktivitas warga dalam **bidang budidaya tanaman dan pertanian perkotaan (*urban farming*)**, dengan melakukan *workshop* model *urban farming* pada sekolah (instansi pendidikan) serta kegiatan edukasi lain yang dapat dilaksanakan secara rutin
- 3) **Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)** sebagai organisasi yang menjadi pusat pengelola dan pengembangan wisata
- 4) **Penguatan program budidaya tanaman dan pertanian Kelompok Wanita Tani (KWT)** sesuai dengan minat dan kemampuan masyarakat terhadap jenis pertanian tertentu
- 5) **pengembangan program wisata kreatif tematik** dengan kegiatan sebagai berikut:

**Paket Wisata Edukasi Urban Farming** bagi pelajar dan umum untuk penerapan teknologi dan hasil *urban farming*

**Program “Zero Waste Tourism”** dengan paket 1 hari bagi wisatawan antara lain:

- Menghimbau wisatawan untuk tidak membawa dan membuang sampah non organik (plastik, kaleng, botol) di lingkungan Kampung Sinar Harapan Rajabasa Jaya
- Menikmati produk langsung (*fresh food*) baik makanan olahan maupun produk pertanian dari hasil *urban farming* Rajabasa Jaya
- Mengolah sampah plastik dan sampah organik dari wisatawan (jika ada) menjadi produk daur ulang (pupuk alami, media tanam, elemen eksterior taman)

**Pemasaran produk budidaya pertanian “Rajabasa Jaya Organic Farm”** yang berupa produk hasil *urban farming* yang bersertifikasi, dikemas dan didistribusikan dengan online dengan target pasar menengah ke atas dan kalangan tertentu dengan jangkauan konsumen kawasan Kota Bandarlampung.

**Bekerja sama dengan industri retail seperti supermarket, minimarket dan pusat oleh-oleh di Kota Bandarlampung.** Dalam hal ini diperlukan komitmen dan kebijakan dari pemerintah daerah Kota Bandarlampung untuk membantu pemasaran produk *urban farming*



**Gambar 4.** Rekomendasi Program Kampung Kreatif Agrowidyawisata Rajabasa Jaya (Tim Pengabdian, 2020)

b. Tahap kedua adalah focus discussion (FGD) Penataan Kawasan Agrowidyawisata Rajabasa Jaya dengan memperkenalkan konsep dan model *urban farming* (pertanian perkotaan).

Setelah dilakukan presentari materi *urban farming* sebagian responden sudah memahami tentang *urban farming* meskipun baru pertama kali mengenali konsep pertanian perkotaan tersebut. dari hasil jawaban responden menganggap polybag lebih mudah untuk diaplikasikan sementara model vertikultur dan akuaponik cukup kompleks dan sulit untuk ditekankan di Rajabasa Jaya.

Permasalahan yang paling utama jika *urban farming* diterapkan menurut responden adalah tidak ada pemasaran produk *urban farming*



serta modal usaha yang kurang, serta permasalahan lainnya seperti belum ada komitmen masyarakat, urban farming tidak menarik bagi wisatawan, dan daya listrik yang kurang untuk model pertanian tertentu. responden juga mengharapkan ada pembinaan karena tidak ada program yang jelas dan membutuhkan bantuan modal. Target dari kegiatan ini adalah pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) sesuai dengan minat pada budidaya pertanian masing-masing anggota.

**Tabel 3.** Hasil Jawaban Pertanyaan terkait Urban Farming Rajabasa Jaya

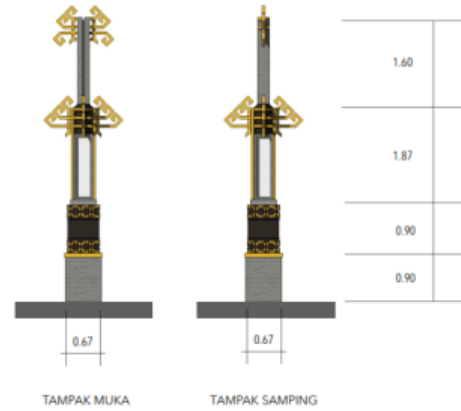
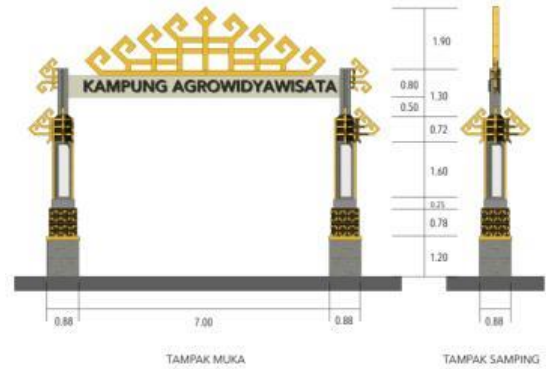
No	Materi pertanyaan	Jawaban benar	Jawaban salah
1	Manfaat ekonomi <i>urban farming</i>	9	9
2	Konsep <i>Zero Waste</i> dalam <i>urban farming</i>	12	6
3	Pemahaman model akuaponik	13	5
4	Pemahaman model vertikultur	10	8
5	dampak penting <i>Urban Farming</i> pada kehidupan masyarakat perkotaan	13	5
<b>Pertanyaan tambahan</b>			
6	Model <i>urban farming</i> paling membutuhkan banyak komponen dan sulit	Verti- kultur 5	Akua- ponik 6 Hidro- ponik 3 Wall gardening 4
7	Model <i>urban farming</i> paling aplikatif dan potensial dikembangkan di Rajabasa Jaya	Verti- kultur 1	Akua- ponik 0 Hidro- ponik 5 Polybag 12
8	RUANG yang mampu mewadahi kegiatan dan pemasaran produk <i>urban farming</i> di Rajabasa Jaya	Ada, kondisi baik 3	Ada kondisi buruk 8 Tidak ada sama sekali 7 Ket. Ada di KWT Harapan Jaya, kondisi buruk
9	Permasalahan utama jika <i>urban farming</i> diterapkan Rajabasa Jaya	Jawaban	
	- Tidak ada pemasaran produk <i>urban farming</i>	8	
	- Modal usaha yang kurang	5	
	- Belum ada komitmen masyarakat	2	
	- <i>Urban Farming</i> tidak menarik bagi wisatawan	2	
	- Daya listrik yang kurang	1	
10	Saran	Jawaban	
	• Butuh pembinaan karena tidak ada program yang jelas	8	
	• Membutuhkan bantuan modal	7	
	• Pelatihan pemberdayaan untuk KWT	3	

**Tabel 4.** Hasil Pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Rajabasa Jaya

No.	Nama	Titik Spot	Alamat Spot	Keterangan
1	Suyut	Rak Vertikultur Lengkap	KWT Harapan Kita	Display Tanaman
2	Sriwidiyati	Rak Vertikultur Lengkap	KWT Harapan Kita	Display Tanaman
3	Sukaseh	Savuran	KWT Harapan Kita	Spot Panen Di Kebun
4	Sulistin	Savuran	KWT Harapan Kita	Spot Panen Di Kebun
5	Gavuwati	Demplot	Demplot Pembina	Percontohan
6	Turvah	Demplot	Demplot Pembina	Percontohan
7	Jami	Tanaman Labu Madu	KWT Sido Makmur	Penyedia Welcome Snack
8	Jamsi	Tanaman Labu Madu	KWT Sido Makmur	Penyedia Welcome Snack
9	Jamana	Tanaman Labu Madu	KWT Sido Makmur	Penyedia Welcome Snack
10	Sugiyati	Tanaman Herbal Jahe Merah	KWT Harapan Jaya	Penyedia Welcome Drink

- c. Ketiga, menyusun Rencana Penataan Kampung Kreatif Agrowidyawisata Rajabasa Jaya dengan mempertimbangkan hasil focus group discussion (FGD). Diantaranya menyusun membuat desain baru landmark gapura utama menggunakan motif tapis khas Lampung, serta membuat draft rencana lokasi agrowidyawisata tematik sesuai KWT baru. Selain itu juga dilakukan peningkatan titik-titik lokasi pendukung wisata seperti Rencana Tempat Informasi yang akan di tempatkan di rumah Bapak Heru dan Rencana Taman Rekreasi .

Berdasarkan hasil *focus group discussion* (FGD) Penataan Kawasan Agrowidyawisata Rajabasa Jaya dengan pendataan akan titik-titik lokasi yang akan digunakan sebagai pengembangan *urban farming* baru dan pembentukan Kelompok Wanita Tani baru (Tabel 5.3) menjadi dasar pengembangan konsep penataan kawasan Rajabasa Jaya akan diprioritaskan pada titik-titik lokasi tersebut sebagai destinasi agrowisata tematik.



GAPURA

**Gambar 5.** Rencana Penataan Kampung Kreatif Agrowidyawisata Rajabasa Jaya (Tim Pengabdian, 2020)



ILUSTRASI GERBANG KAMPUNG AGROWIDYAWISATA



TAMPAK SAMPIING AREA GAPURA

#### 4. Kesimpulan

Kelurahan Rajabasa Jaya adalah salah satu daerah pertanian perkotaan di pinggiran Kota Bandar Lampung, namun masih belum berorientasi pada produk wisata sehingga tidak memberikan peningkatan penghasilan. Tema agrowisata masih belum dipasarkan secara rutin oleh pemerintah daerah dikarenakan tidak adanya program dan tata kelola wisata (POKDARWIS) di Rajabasa Jaya. Model pendekatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan *Community Development* untuk meningkatkan kapasitas masyarakat (individu, rumah tangga maupun komunitas) dalam mengelola kawasan wisata secara komprehensif berbasis pada potensi kawasan. Pengembangan kawasan Kampung Kreatif Rajabasa Jaya. Kegiatan tersebut bersifat *bottom up development* yaitu



## PROSIDING SENAPATI

(SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TEKNOLOGI DAN INOVASI)

BANDAR LAMPUNG, 08 AGSTUS 2022

E-ISSN: 2685-0427

penyusunan alternatif program kegiatan wisata berdasarkan kebutuhan dan masukan dari masyarakat sebagai pelaku utama Kampung Kreatif Agrowisyawisata Rajabasa Jaya.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat Rajabasa Jaya terdiri dari tiga kegiatan. Pertama, melakukan sosialisasi SADAR WISATA dengan melakukan penilaian kapasitas warga terhadap tata kelola wisata, target kegiatan ini tercapai dengan pembentukan 12 Ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan menyusun Rekomendasi Program Kampung Kreatif Agrowidyawisata Rajabasa Jaya. Kedua, focus group discussion (FGD) Penataan Kawasan Agrowidyawisata Rajabasa Jaya dengan memperkenalkan konsep dan model urban farming (pertanian perkotaan). Kemudian dilakukan diskusi tentang potensi peminatan dan juga kapasitas warga dalam memahami *urban farming* dengan target luaran pendataan akan titik-titik lokasi yang akan digunakan sebagai prioritas pengembangan urban farming dan agrowidyawisata baru. Ketiga, menyusun Rencana Penataan Kampung Kreatif Agrowidyawisata Rajabasa Jaya dengan mempertimbangkan hasil focus group discussion (FGD). Diantaranya dengan membuat desain baru landmark gapura utama menggunakan motif tapis khas Lampung serta peningkatan titik-titik lokasi pendukung wisata seperti Rencana Tempat Informasi dan Rencana Taman Rekreasi serta pendataan lokasi prioritas destinasi agrowisata tematik berdasarkan pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) baru.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPPM Unila yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui DIPA BLU Skema Desa Binaan Unila Tahun 2020. Lurah Rajabasa Jaya Kota Bandarlampung, Segecap warga dan organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT), Ibu Susi, selaku penyuluh Kelompok Wanita Tani (KWT), yang telah membantu proses komunikasi, konsultasi dan penyaluran bantuan dalam kegiatan pendampingan untuk pengembangan masyarakat agrowidyawisata Rajabasa Jaya ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada. Terakhir ucapan

terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang turut membantu pelaksanaan pengabdian ini.

### Daftar Pustaka

- Baskoro, M.S.P., (2016). Pengelolaan Kawasan Ekowisata Berbasis Masyarakat Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Masyarakat Desa Sukarara. JGG- Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan Vol.5 No.2, Desember 2016. p-ISSN: 2303-2332 DOI : doi.org/10.21009/jgg.052.03.
- Belinda, N. (2017). Pengembangan *Urban Farming* Berdasarkan Preferensi Masyarakat Kecamatan Semampir Kota Surabaya. Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS (Tugas Akhir).
- Dewi, M.H.U., Fandeli, C., Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. Kawistara, Vol. 3, No. 2, Agustus 2013: 129-139. Universitas Udayana-Bali
- Muzha, V.K., Ribawanto, H., Hadi, M. (2013). Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (Studi pada Dinas Pariwisata Kota Batu dan Kusuma Agrowisata Batu). Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 1, No.3, hal. 135-141. Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Novo, M.G. and Murphy C. (2001). Urban Agriculture in the City of Havana: A popular response to crisis. Leusden: RUAF.
- Nurhasanah, I.S., Alvi, N.N., Persada, C. (2017). Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung. Jurnal Tata Loka Volume 19 Nomor 2, Mei 2017, 117-128. ISSN 0852-7458- E ISSN 2356-0266. Penerbit Planologi Undip.
- Pitana, I G. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta, Andi Offset
- Pitana, I.G., Gayatri, P.G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.





## PROSIDING SENAPATI

(SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT TEKNOLOGI DAN INOVASI)

BANDAR LAMPUNG, 08 AGSTUS 2022

E-ISSN: 2685-0427

- Purnamasari, A.M., (2011). Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22 No. 1, April 2011, hlm.49 – 64.
- Rusyidi,B., Fedryansah,M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial* ISSN: 2620-3367 Vol. 1 No: 3 Hal: 155 - 165 Desember 2018. Universitas Padjadjaran
- Kampung Agro Widya Makin Inovatif. 18 Mei 2018 pukul 04.38 WIB. Diakses pada 10 Februari 2020. <https://fajarsumatera.co.id/kampung-agro-widya-makin-inovatif/>
  - , Profil Kelurahan Rajabasa Jaya. Jumat, 29 April 2016. Diakses pada 14 Februari 2020. <http://tanahair125.blogspot.com/2016/04/kelurahan-rajabasa-jaya-kecrajabasa.html>

